

Aksentuasi *Reinforcement* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Nuruddin

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: nuruddinmsi@uinmataram.ac.id

Abstract

Accentuation of reinforcement, namely giving emphasis to students to always give a positive response, be it verbal or non-verbal so that it has feedback for students to always excel or always do good deeds. Accentuation of reinforcement in elementary school children is important, because children are still overshadowed by the world of games, so at their age they still need a lot of playing. On the other hand, they are faced with various disciplines, such as Mathematics, Indonesian, and other subjects. The purpose of accentuation reinforcement is to motivate and make children happy and happy when they are in a new educational world. Therefore, teachers are required to have the ability to accentuate reinforcement because every child has the instinct to get rewarded, so that their enthusiasm for school does not subside and can even become a joyful world.

Keywords: *Accentuation, Reonforcement, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa yang memiliki kepribadian religious siswa SMPN 1 Pujut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi yang dianalisis dan diinterpretasi. Adapun hasil penelitian menggambarkan bahwa pengembangan kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai program imtaq diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, Yasinan bersama, dan ceramah agama (tausiah), Semua program tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman keagamaan siswa untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama

Kata Kunci: *Aksentuasi, Reonforcement, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanannya dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang terus dibangun, lembaga-lembaga dan aktivis yang focus di dunia pendidikan juga semakin banyak, Selain itu sistem pendidikan di Indonesia selalu silih berganti berbagai macam kurikulum selalu mengalami perubahan dan berkembang semua itu diyakini untuk memajukan dunia pendidikan, bahkan berbagai macam teori belajar terus mengalami perkembangan sehingga diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru untuk memperkaya keilmuan dan mempermudah mereka dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut profesional karena merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar yakni guru harus memahami peserta didik, dan berusaha memotivasi dan selalu memberikan semangat untuk belajar terlebih anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar

yang masih membutuhkan penghargaan, sebab itu *aksentuasi reinforcement* sangat dibutuhkan. Guru harus memberikan respon positif terhadap siswa yang telah melakukan sesuatu yang baik atau peserta didik harus selalu diberikan penghargaan atas prestasinya.

Guru memiliki peranan yang sangat dominan dalam memberikan aksentuasi reinforcement terhadap peserta didik disebabkan intraksi antara guru dan peserta didik terjadi setiap hari terutama guru kelas di sekolah dasar, respon positif yang diberikan guru terhadap siswa sekolah dasar menjadi perangsang bagi peserta didik untuk mempertahankan hal-hal baik atau prestasi yang sudah dilakukan bahkan akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk selalu meningkatkan prestasinya.

Aksentuasi reinforcement sangat mudah sekali dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di sekolah dasar, hal tersebut disebabkan karena siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar tidak memiliki ekspektasi yang tinggi, atau tidak terlalu menginginkan penghargaan yang mewah atau berlebihan, namun masih banyak guru yang tidak mau atau sulit melakukan *aksentuasi*

reinforcement disebabkan kurang memahami pentingnya *aksentuasi reinforcement*, seperti memahami pengertian, tujuan, prinsip prinsip serta cara dan tehnik pemberian *reinforcement*, akibatnya peserta didik sangat cepat jenuh tidak semangat dan ruang kelas menjadi tidak menyenangkan.

Tulisan ini bertujuan untuk menerapkan konsep *aksentuasi reinforcement* pada sekolah dasar. Maka untuk menerapkannya dibutuhkan kesadaran guru, kreatifitas, serta inovasinya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan psikologi, yakni hirarki kebutuhan dasar manusia dari perspektif Abraham Maslow. Dalam pandangan Maslow, paling tidak ada lima hirarki kebutuhan dasar manusia. *Pertama*, kebutuhan aktualisasi diri: kebutuhan ini berkaitan dengan pemenuhan ideologi, dan pengembangan diri. *Kedua*, kebutuhan akan penghargaan: kebutuhan ini berkaitan dengan pencapaian status, tanggungjawab, reputasi. *Ketiga*, kebutuhan sosial: kebutuhan ini berkaitan dengan afeksi, relasi, dan keluarga. *Keempat*, kebutuhan rasa aman: kebutuhan ini berkaitan dengan keamanan, keteraturan, stabilitas. *Kelima*, kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini berkaitan dengan dasar biologis seperti makanan, minuman, seks, cinta, pakaian, tempat tinggal (Goble, 1987).

Metode hirarki kebutuhan dasar manusia ini penulis gunakan sebagai konsep dalam mendeskripsikan *aksentuasi reinforcement* dalam memahami kebutuhan dasar manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan dasar anak-anak yang cenderung masih dengan dunia bermain, maka dari itu membutuhkan penghargaan terhadap diri anak dan pengembangan diri anak. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman dasar berkaitan dengan hirarki dari psikologi Abraham Maslow dalam meningkatkan penghargaan terhadap anak-anak sehingga anak dipahami sebagai individu yang memiliki kebutuhan rasa aman, pencapaian diri, reputasi, cinta, dicintai dan bahkan diperhatikan. Maka untuk mendapatkan umpan balik dari proses *aksentuasi*

reinforcement yang positif seperti memberikan penekanan dari seorang guru terhadap peserta didik untuk selalu memberikan respon positif, baik itu bersifat verbal atau non verbal sehingga menjadi peserta didik yang selalu berprestasi atau selalu melakukan perbuatan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksentuasi Reinforcement

Pengertian Aksentuasi Reinforcement

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata aksentuasi memiliki arti pemberian tekanan, pengutamaan, dan penitik beratan,. Penitik beratan pada sesuatu menjadikan pekerjaan atau perbuatan menjadi fokus dan hasil dari sesuatu yang dikerjakan dengan fokus akan menghasilkan yang terbaik. Sedangkan pengertian reinforcement adalah respon, baik itu bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* (umpan balik) bagi penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa *aksentuasi reinforcement* merupakan menitik beratkan atau memberikan penekanan dari seorang guru terhadap peserta didik untuk selalu memberikan respon positif, baik itu bersifat verbal atau non verbal sehingga menjadi umpan balik *feed back* untuk peserta didik untuk selalu berprestasi atau selalu melakukan perbuatan yang baik.

Tujuan Dan Prinsip Penggunaan Reinforcement

Dalam kegiatan pembelajaran, *reinforcement* (penguatan) mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya, guru jarang sekali memuji perilaku atau perbuatan siswa yang positif, yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan *reinforcement* (penguatan).

Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, tujuan memberi *reinforcement* (penguatan) kepada siswa di dalam kelas adalah untuk:

- Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- Membangkitkan, meningkatkan motivasi belajar siswa
- Mengarahkan pengembangan berfikir divergent
- Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif, serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif

Tujuan pemberian *reinforcement* (penguatan) menurut Usman, *reinforcement* (penguatan) mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Adapun tujuan pemberian *reinforcement* di dalam kelas adalah:

- Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian *reinforcement* (penguatan) digunakan secara selektif
- Memberi motivasi kepada siswa
- Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkahlaku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
- Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Penerapan Aksentuasi *Reinforcement* Pada Siswa Sekolah Dasar

Aksentuasi *reinforcement* pada siswa sekolah dasar memiliki beberapa cara dalam pendekatan. Adapun cara penggunaan penguatan

secara efektif harus memperhatikan tiga prinsip yaitu (Sobry, 2013):

- Kehangatan dan Keantusiasan.
- Kebermaknaan
- Menghindari penggunaan respon negatif.

Di samping itu, cara penggunaan *reinforcement* yakni dengan penggunaan penguatan dalam pembelajaran mata pelajaran apapun:

- Penguatan verbal. Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu: kata kata, contohnya: *Bagus, Benar, Ya, Tepat, Betul*
- Kalimat, contohnya: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, saya senang dengan pekerjaanmu, cara memberi penjelasan sangat teratur.
- Penguatan non verbal
- Penguatan berupa mimic dan gerakan badan (gestural). Dalam hal ini seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang-kadang disertai penguatan verbal.
- Penguatan dengan cara mendekati. Pendekatan ini seperti mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk disamping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Seringkali penguatan ini berfungsi untuk memperkuat penguatan.
- Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap perilaku, penampilan peserta didik dengan menepuk-nepuk bahu peserta didik, menjabat tangan peserta didik yang menang lomba. Cara seperti ini disebut dengan sentuhan. Penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan dengan cermat, agar sesuai dengan umur, jenis kelamin, latar belakang budaya.
- Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik sebagai penguatan

yang terkait dengan penampilan yang diberi penguatan. Contoh: peserta didik yang berhasil melakukan suatu kegiatan praktikum, peserta didik diminta untuk membimbing teman lainnya dalam kegiatan praktikum tersebut.

- h. Penguatan berupa simbol atau benda. Berupa simbol, seperti: tanda (cek), komentar tertulis pada buku peserta didik. Berupa benda, seperti lencana, dan benda lain yang mempunyai arti simbolis. Walaupun penguatan berupa benda dapat dipakai sebagai insentif yang berguna tetapi sebaiknya jangan terlalu sering, agar tidak terjadi kebiasaan peserta didik mengharap untuk memperoleh benda sebagai imbalan penampilannya.
- i. Penguatan tak penuh. Jika ada peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian benar, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi berikan penguatan tak penuh Contoh: bila ada peserta didik yang memberikan jawaban sebagian benar, penguatan guru: ya, jawabanmu sudah bagus, tetapi masih perlu disempurnakan (Fitriyani, 2010).

KESIMPULAN

Aksentuasi reinforcement tidak bisa lepas dari peserta didik di sekolah dasar. Hal ini sangat dibutuhkan bagi seorang pendidik untuk selalu memberikan respon positif, baik itu bersifat verbal atau non verbal sehingga memungkinkan adanya umpan balik *feed back* bagi peserta didik untuk selalu berprestasi serta selalu melakukan perbuatan yang baik. Aksentuasi reinforcement pada anak sekolah dasar merupakan hal yang penting, karena anak-anak masih memiliki dunia tersendiri, yakni dunia bermain. Karena anak-anak masih memiliki dunia bermain, maka membutuhkan seorang guru yang kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran. Disisi lain juga, anak-anak dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran. Tujuan dari aksentuasi reinforcement untuk memotivasi dan membuat anak-anak bahagia dan senang ketika berada didunia pendidikan yang baru.

Adapun penerapan Aksentuasi reinforcement yakni. *Pertama*, penguatan verbal. Hal ini seperti memberikan komentar berupa

pujian, pengakuan. *Kedua*, penguatan non verbal seperti memberikan senyuman, anggukan, acungan. *Ketiga*, penguatan dengan cara mendekati. Pendekatan ini seperti mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. *Keempat*, Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargannya terhadap perilaku, penampilan peserta didik dengan menepuk-nepuk bahu peserta didik, menjabat tangan peserta didik yang menang lomba. *Kelima*, penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik sebagai penguatan yang terkait dengan penampilan yang diberi penguatan. *Keenam*, penguatan berupa simbol atau benda. Berupa simbol, seperti: tanda bagus dalam komentar tertulis pada buku peserta didik. Berupa benda, seperti lencana, dan benda lain yang mempunyai arti simbolis. *Ketujuh*, penguatan tak penuh. Jika ada peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian benar, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi berikan penguatan

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, "Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa" *Jurnal JPF*, (Vol. 2. No. 3. Thn. 2010)
- Frank G. Goble, *Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerjemah A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2010)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2013)
- Suprijono, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003)
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)